



Pergeseran Fungsi Pendidikan Islam Keluarga di Tengah Arus Modernisasi

Fadhila Najah Annisa^{1*}, Puja Maharani², Sabillah Aiska³, Ammar⁴, Abdul Fadhl⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fadhila.najah.annisa@mhs.unj.ac.id

Abstract. *Islamic education is a fundamental aspect of child development that should primarily be instilled within the family, especially by parents. However, the rapid advancement of modernization has created increasingly complex challenges, leading to a shift in the implementation of Islamic education within the family environment. Therefore, this study aims to examine the shifts in Islamic education within families amid the growing influence of modernization. This research employed a qualitative approach using a literature review method by examining various sources, including scientific journal articles relevant to the research topic. Data were analyzed through source triangulation by comparing information obtained from multiple references, and the findings were presented descriptively. The results indicate that modernization has contributed to a shift in Islamic education by reducing family interaction and communication, making it more difficult for parents to effectively transmit Islamic values to their children. In addition, many parents tend to delegate the responsibility for religious and moral education to formal educational institutions. Consequently, the transmission of Islamic knowledge, attitudes, behavior, and moral character, which should primarily originate within the family, is not carried out optimally. These findings reflect the limited awareness of some parents regarding the importance of their role in providing Islamic education.*

Keywords: *Family; Islamic Education; Literature Review; Modernization; Shift.*

Abstrak. Pendidikan Islam merupakan hal krusial yang perlu diajarkan keluarga terkhusus orang tua kepada anak. Namun, perkembangan zaman ke arah maraknya modernisasi mendorong semakin beratnya tantangan dan hambatan yang menghadang. Sehingga kini banyak terjadi pergeseran dan peralihan pendidikan Islam dalam lingkup keluarga. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pergeseran pendidikan Islam yang terjadi dalam keluarga di tengah arus modernisasi. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka melalui penelusuran berbagai sumber pustaka seperti buku dan artikel jurnal ilmiah berdasarkan kesesuaiannya terhadap topik penelitian. Kemudian, analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran pendidikan Islam akibat arus modernisasi mengurangi interaksi dan komunikasi keluarga sehingga sulitnya pendidikan ini tersampaikan dengan baik kepada anak. Disamping itu, banyak pula orang tua yang menyerahkan tanggung jawab moral ini kepada pihak sekolah saja. Dengan demikian, pendidikan Islam dari keilmuan, sikap, perilaku dan akhlak yang seharusnya terbentuk awal dari keluarga tidak dijalankan dengan maksimal. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran orang tua dalam memahami pentingnya mendidik anak.

Kata kunci: Keluarga; Modernisasi; Pendidikan Islam; Pergeseran; Tinjauan Pustaka.

1. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam proses pembentukan kepribadian, karakter, serta penanaman nilai-nilai keagamaan. Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing, mengarahkan, dan menanamkan ajaran agama kepada setiap anggota keluarga, khususnya anak. Pendidikan Islam dalam keluarga tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga mencakup pembiasaan ibadah, penanaman akhlak mulia, serta pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, keluarga menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan

intelektual, emosional, dan spiritual. Perkembangan zaman yang ditandai dengan arus modernisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sistem dan pola pendidikan dalam keluarga. Modernisasi yang identik dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, industrialisasi, serta perubahan gaya hidup telah memberikan dampak positif berupa kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi dan peningkatan kualitas hidup. Namun, disisi lain, modernisasi juga menghadirkan tantangan baru bagi keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan Islam. Kesibukan orang tua akibat tuntutan pekerjaan, meningkatnya penggunaan teknologi digital, serta perubahan pola interaksi dalam keluarga menjadi faktor yang dapat memengaruhi pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan keluarga.

Perubahan tersebut secara perlahan menyebabkan terjadinya pergeseran fungsi pendidikan Islam dalam keluarga. Peran keluarga yang sebelumnya menjadi pusat utama dalam penanaman nilai-nilai agama mulai mengalami pergeseran kepada lembaga pendidikan formal, lembaga keagamaan, maupun media digital. Sebagian orang tua cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama kepada sekolah atau institusi pendidikan lainnya dengan asumsi bahwa pendidikan agama telah diperoleh anak melalui pembelajaran di luar rumah. Padahal, pendidikan agama yang bersifat berkelanjutan dan berbasis keteladanan tetap memerlukan keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena pergeseran tersebut tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Perubahan struktur sosial keluarga, meningkatnya partisipasi orang tua dalam dunia kerja, pengaruh globalisasi budaya, serta intensitas penggunaan media sosial dan teknologi digital menjadi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap melemahnya pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga. Selain itu, rendahnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pentingnya pendidikan Islam dalam pembentukan karakter anak juga turut memperkuat terjadinya pergeseran fungsi tersebut.

Melemahnya pendidikan Islam dalam keluarga berpotensi menimbulkan berbagai dampak terhadap perkembangan perilaku dan moral anak. Kurangnya penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini dapat memengaruhi kemampuan anak dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk, menurunkan kesadaran dalam menjalankan ajaran agama, serta meningkatkan kerentanan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sosial maupun media digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki ketahanan moral di tengah perubahan zaman. Berbagai penelitian terdahulu telah membahas pendidikan Islam dalam keluarga di era modern dari berbagai sudut pandang. Hasanah dan Maseri (2025) mengkaji

model pendidikan Islam berbasis keluarga yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan. Indriani dan Gusmaneli (2025) menekankan urgensi pendidikan Islam berbasis keluarga dalam pembentukan karakter anak, sedangkan Faizah dan Aliah (2025) membahas peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak di era digital. Selain itu, Agustina (2024) menyoroti perubahan pola komunikasi keluarga akibat perkembangan teknologi digital yang memengaruhi interaksi antara orang tua dan anak. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa modernisasi telah membawa perubahan terhadap pola pendidikan dalam keluarga, namun pembahasannya masih berfokus pada aspek-aspek tertentu, seperti penggunaan teknologi, pola komunikasi keluarga, atau peran orang tua secara parsial.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, masih terdapat ruang kajian mengenai bagaimana modernisasi menyebabkan pergeseran fungsi pendidikan Islam dalam keluarga apabila dianalisis secara komprehensif melalui perspektif sosiologi pendidikan. Penelitian sebelumnya belum banyak mengintegrasikan pembahasan mengenai bentuk-bentuk pergeseran fungsi pendidikan Islam, faktor-faktor penyebabnya, dampaknya terhadap perilaku dan moral anak, serta upaya mempertahankan fungsi pendidikan Islam dalam keluarga sebagai satu kesatuan analisis. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji secara menyeluruh fenomena pergeseran fungsi pendidikan Islam dalam keluarga di tengah arus modernisasi melalui pendekatan sosiologi pendidikan. Kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perubahan fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama serta menawarkan gambaran mengenai strategi penguatan pendidikan Islam dalam keluarga pada era modern.

Berdasarkan uraian tersebut, pergeseran fungsi pendidikan Islam dalam keluarga di tengah arus modernisasi merupakan fenomena yang penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pergeseran fungsi pendidikan Islam dalam keluarga, mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakanginya, menjelaskan dampaknya terhadap perilaku dan moral anak, serta mengkaji berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat kembali fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan Islam yang fundamental. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi pendidikan serta menjadi referensi bagi keluarga, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan Islam di tengah dinamika masyarakat modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan berkesinambungan oleh orang tua untuk menanamkan nilai-nilai akidah, syariat, dan akhlak kepada anak. Tujuannya bukan hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk kepribadian Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (insan kamil). Dalam perspektif Islam, keluarga berfungsi sebagai al-madrasah al-ūlā (madrasah pertama), sehingga menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter anak sebelum memperoleh pendidikan di sekolah maupun masyarakat.

Konsep pendidikan Islam dalam keluarga dijelaskan secara komprehensif oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam *Tarbiyatul Aulād fī al-Islām*. Menurut Ulwan, pendidikan anak mencakup pendidikan iman, akhlak, fisik, intelektual, kejiwaan, sosial, dan seksual yang harus diberikan secara bertahap sesuai perkembangan anak. Pelaksanaannya dilakukan melalui keteladanan (uswah hasanah), pembiasaan (ta'wīd), nasihat (mau'izhah), perhatian dan pengawasan (mulāhazhah), serta hukuman yang bersifat mendidik ('uqūbah). Dengan demikian, pendidikan keluarga tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku Islami. Pandangan tersebut sejalan dengan Rusyidah dan Abidin (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam dalam keluarga meliputi penanaman tauhid, pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, dan ketaatan kepada Allah Swt. sebagaimana tercermin dalam QS. Luqman ayat 13–16. (Muqorrobin dan Sofa 2025) juga menegaskan bahwa pembinaan iman, ibadah, dan akhlak dalam keluarga merupakan strategi utama dalam membangun generasi Muslim yang memiliki ketahanan moral dan spiritual di tengah perubahan zaman.

Perkembangan modernisasi dan digitalisasi membawa perubahan terhadap pelaksanaan fungsi pendidikan Islam dalam keluarga. Kesibukan orang tua, meningkatnya jumlah keluarga dengan kedua orang tua bekerja (dual-career family), serta penggunaan teknologi digital menyebabkan sebagian fungsi edukatif dan religius bergeser kepada sekolah, TPQ, atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, berkurangnya intensitas interaksi langsung antara orang tua dan anak berpotensi melemahkan keteladanan, pengawasan, serta proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam keluarga. Temuan tersebut didukung oleh (Agustina 2024), (Ikhsan dan Muchriyani 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan perubahan pola komunikasi keluarga berdampak pada menurunnya efektivitas pewarisan nilai-nilai Islam kepada anak. Namun, modernisasi juga membuka peluang bagi penguatan pendidikan Islam apabila teknologi dimanfaatkan secara bijaksana. Hasan dan Al Khansa 2024), serta (Hatiah dan Muslimah 2024) menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi media pendukung

pendidikan, tetapi tidak dapat menggantikan peran orang tua sebagai pendidik utama, teladan, dan pembimbing dalam keluarga. Melalui penelitian ini, berharap dapat membantu menjelaskan dan menerapkan pentingnya pendidikan Islam di era sekarang. Tetapi melalui penguatan keteladanan, komunikasi, pengawasan, serta pemanfaatan teknologi secara tepat menjadi faktor penting agar keluarga tetap mampu menjalankan fungsi pendidikan Islam secara efektif sehingga tidak mudah adanya pergeseran fungsi pendidikan Islam keluarga di tengah arus modernisasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pergeseran fungsi pendidikan Islam dalam keluarga di tengah arus modernisasi. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan fungsi pendidikan Islam dalam keluarga, faktor-faktor yang memengaruhinya, dampak yang ditimbulkan, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan peran keluarga sebagai lembaga pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan hasil penelitian yang membahas pendidikan Islam, keluarga, sosiologi pendidikan, modernisasi, serta perkembangan teknologi digital. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tema penelitian dan memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang dikaji. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pengkajian, dan pencatatan berbagai sumber pustaka yang relevan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, dan menafsirkan berbagai temuan dari sumber-sumber yang digunakan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pergeseran fungsi pendidikan Islam dalam keluarga pada era modern.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda. Langkah ini dilakukan agar data yang digunakan memiliki tingkat validitas yang lebih baik serta mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai fenomena yang diteliti. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menjelaskan hubungan antara modernisasi dan perubahan fungsi pendidikan Islam dalam keluarga secara sistematis dan mudah dipahami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Modernisasi Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa modernisasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga. Pengaruh tersebut terlihat dari perubahan pola interaksi antara orang tua dan anak, meningkatnya penggunaan teknologi digital, serta terjadinya pergeseran tanggung jawab pendidikan agama dari lingkungan keluarga menuju lembaga pendidikan formal.

Temuan pertama menunjukkan bahwa modernisasi menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi keluarga dalam proses pendidikan Islam. Kesibukan orang tua akibat tuntutan pekerjaan dan kebutuhan ekonomi menyebabkan waktu bersama anak menjadi semakin terbatas. Akibatnya, kegiatan pendidikan Islam seperti mengajarkan doa harian, membaca Al-Qur'an bersama, membiasakan salat berjamaah, maupun memberikan teladan keagamaan tidak dilakukan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan fungsi keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Daradjat (2018) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap keagamaan anak melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Apabila intensitas pendidikan dalam keluarga menurun, maka pembentukan karakter dan nilai religius anak juga berpotensi mengalami penurunan. Selain itu, Hasbullah (2017) menjelaskan bahwa keluarga memiliki fungsi edukatif yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh institusi pendidikan lainnya karena keluarga menjadi tempat pertama anak memperoleh pengalaman sosial dan moral.

Temuan kedua menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai platform digital memberikan kemudahan bagi anak dalam memperoleh informasi, termasuk informasi keagamaan. Namun, tanpa pendampingan yang memadai, anak berpotensi menerima informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Faizah dan Aliah (2025) yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi pada era digital mengubah pola pendidikan agama dalam keluarga. Orang tua tidak lagi berperan hanya sebagai sumber utama pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pendamping dan pengarah dalam penggunaan media digital. Penelitian Hatiah dan Muslimah (2024) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mengawasi penggunaan teknologi menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter religius anak di era digital.

Temuan berikutnya menunjukkan adanya pergeseran tanggung jawab pendidikan agama dari keluarga kepada lembaga pendidikan formal. Sebagian orang tua cenderung menyerahkan pendidikan agama kepada sekolah atau lembaga pendidikan Islam dengan asumsi bahwa pendidikan agama telah tercakup dalam sistem pembelajaran formal. Akibatnya, keterlibatan keluarga dalam pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak anak menjadi berkurang.

Temuan tersebut selaras dengan pendapat Ulwan (2019) yang menyatakan bahwa orang tua tetap menjadi pendidik utama bagi anak meskipun terdapat dukungan dari lembaga pendidikan formal. Pendidikan agama terkhusus Islam dalam keluarga tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan kebiasaan, keteladanan, dan pengawasan terhadap perkembangan moral anak. Karimah (2022) menambahkan bahwa modernisasi dapat menyebabkan terjadinya pergeseran fungsi pendidikan Islam apabila keluarga tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa modernisasi tidak sepenuhnya memberikan dampak negatif terhadap pendidikan Islam dalam keluarga. Kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran agama melalui penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, kajian daring, video edukasi Islami, serta berbagai sumber pembelajaran berbasis teknologi lainnya.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Muflih (2025) yang menjelaskan bahwa teknologi dapat menjadi sarana penguatan pendidikan agama apabila digunakan secara terarah dan tetap berada dalam pendampingan keluarga. Nurrahma (2025) juga menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan agama mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas akses terhadap sumber pengetahuan keagamaan.

Dengan demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa modernisasi memberikan dampak ganda terhadap pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga. Di satu sisi, modernisasi menyebabkan berkurangnya interaksi keluarga, meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi, dan terjadinya pergeseran fungsi pendidikan Islam. Namun, disisi lain, modernisasi juga membuka peluang bagi keluarga untuk mengembangkan metode pendidikan agama Islam yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua tetap menjadi faktor utama dalam mempertahankan keberlangsungan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

Bentuk Pergeseran Pendidikan Islam Dalam Keluarga Pada Era Modern

Salah satu bentuk pergeseran pendidikan agama dalam keluarga yang paling nyata adalah tanggung jawab pendidikan agama dari keluarga kepada lembaga pendidikan formal. Tantangan utama era digital bukan terletak pada keberadaan teknologi itu sendiri, melainkan

pada ketidaksiapan keluarga dalam melakukan adaptasi pedagogis, yaitu pergeseran peran keluarga dari pola pengasuhan konvensional menuju pola yang responsif terhadap perkembangan zaman. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran akidah, ibadah, dan akhlak anak menjadi tidak terarah karena orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan agama kepada sekolah atau lembaga keagamaan (Al-Munawwarah, 2024).

Pergeseran lainnya terjadi pada pola interaksi dan komunikasi dalam keluarga. Hal ini didukung adanya penelitian terdahulu (Agustina 2024) yang mencatat bahwa intensitas penggunaan media sosial telah menggeser interaksi tatap muka menjadi interaksi berbasis layar, sehingga proses penanaman nilai agama melalui keteladanan langsung orang tua semakin berkurang akibatnya perkembangan pola perilaku anak kerap kali tak beraturan bahkan susah untuk mendengarkan intruksi orang tua. Begitupun (Nursida dkk 2025) menambahkan bahwa transformasi komunikasi keluarga di era digital menyebabkan proses pewarisan nilai-nilai Islam dari orang tua kepada anak menjadi kurang intensif dan kurang mendalam karena tidak disertai kedekatan relasional yang memadai.

Bentuk pergeseran selanjutnya adalah melemahnya otoritas moral orang tua sebagai figur utama pendidikan agama. Hal ini ditemukan bahwa sebenarnya fungsi sosialisasi keluarga generasi milenial telah bergeser akibat dominasi lingkungan digital, di mana anak-anak kini lebih banyak menjadikan tokoh-tokoh di media sosial sebagai referensi nilai dan perilaku dibandingkan orang tua mereka. (Ikhsan 2025) menegaskan bahwa ketergantungan terhadap teknologi digital memunculkan tantangan serius dalam pola asuh dan ketahanan keluarga Muslim, sehingga diperlukan rekonstruksi peran keluarga yang lebih aktif dan adaptif agar fungsi pendidikan agama tidak semakin terpinggirkan.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Lemahnya Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Lemahnya pendidikan agama dalam keluarga tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai perubahan sosial yang berlangsung seiring perkembangan modernisasi. Keluarga yang dahulu menjadi pusat utama pendidikan agama kini menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan fungsi tersebut mengalami penurunan. Perubahan pola hidup masyarakat, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya tuntutan ekonomi menjadi faktor yang turut memengaruhi pelaksanaan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga. Salah satu faktor yang paling dominan adalah berkurangnya intensitas interaksi antara orang tua dan anak. Kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali menyebabkan terbatasnya waktu untuk mendampingi anak dalam kegiatan keagamaan. Akibatnya, proses penanaman nilai-nilai agama, pembiasaan ibadah, dan pemberian keteladanan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Padahal, keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam membentuk

karakter dan religiositas anak. Penelitian Kurniawan dan Jazuli (2024) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan perubahan sosial pada era modern menyebabkan peran orang tua sebagai pendidik agama sering kali terabaikan, sehingga diperlukan keterlibatan yang lebih aktif dalam mendampingi perkembangan spiritual anak.

Faktor berikutnya adalah pengaruh teknologi digital dan media sosial yang semakin kuat dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak saat ini lebih banyak memperoleh informasi dari internet dibandingkan dari lingkungan keluarga. Kemudahan akses informasi memang memberikan manfaat yang besar, namun tanpa pengawasan yang memadai dapat mengurangi perhatian anak terhadap pendidikan agama. Selain itu, berbagai konten digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua tidak hanya dituntut untuk memahami pendidikan agama, tetapi juga memiliki literasi digital agar mampu mengarahkan penggunaan teknologi secara bijaksana.

Selain pengaruh teknologi, terjadinya pergeseran tanggung jawab pendidikan agama dari keluarga kepada lembaga pendidikan formal juga menjadi penyebab melemahnya pendidikan agama dalam keluarga. Sebagian orang tua beranggapan bahwa pendidikan agama telah menjadi tanggung jawab sekolah, madrasah, atau lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Akibatnya, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan agama anak menjadi semakin berkurang. Padahal, pendidikan agama yang efektif tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan, pengawasan, serta keteladanan yang dilakukan secara langsung di lingkungan keluarga. Temuan Himmah dan Fitriani (2023) menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang menganggap tugas pendidikan telah selesai setelah anak diserahkan kepada sekolah, sehingga peran keluarga dalam pembentukan karakter religius anak menjadi kurang optimal.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah rendahnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan karakter anak. Tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendidik anak secara religius, terutama dalam menghadapi tantangan era digital. Kondisi ini menyebabkan pendidikan agama hanya diberikan secara terbatas dan tidak dilakukan secara berkelanjutan. Padahal, keberhasilan pendidikan agama dalam keluarga sangat bergantung pada konsistensi orang tua dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan teladan kepada anak.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa melemahnya pendidikan agama dalam keluarga tidak disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan oleh berbagai faktor yang saling memengaruhi. Kesibukan orang tua akibat tuntutan pekerjaan, berkurangnya intensitas komunikasi dalam keluarga, perkembangan teknologi digital yang

semakin pesat, pergeseran sebagian tanggung jawab pendidikan kepada lembaga formal, serta rendahnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama menjadi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap menurunnya peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak (Agustina, 2024; Faizah & Aliah, 2025; Indriani & Gusmaneli, 2025). Apabila kondisi tersebut terus berlangsung tanpa adanya upaya penguatan fungsi edukatif keluarga, maka peran keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama akan semakin berkurang. Dampaknya tidak hanya terlihat pada menurunnya kualitas pendidikan agama dalam keluarga, tetapi juga dapat memengaruhi pembentukan karakter, moral, dan kesadaran religius anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di era modern (Herawati et al., 2025; Syukri et al., 2026).

Dampak Pergeseran Pendidikan Islam Keluarga Terhadap Perilaku Dan Moral Anak

Perkembangan modernisasi yang semakin pesat tentunya berdampak pada pola hidup dan interaksi masyarakat pada zaman kini yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Begitu pula halnya fungsi keluarga terkhusus pada pendidikan agama yang mengalami pergeseran luar biasa terhadap pengajaran dalam pembentukan perilaku dan moral anak. Keluarga yang dikenal sebagai sekolah pertama bagi anak kini akan semakin sulit diimplementasikan dengan baik dan idea dalam membentuk anak yang bermoral dan berbudi pekerti. Hal ini terlihat pada penggunaan media digital yang semakin aktif oleh orang tua maupun anak itu sendiri. Hubungan keluarga yang mulanya sangat harmonis karena obrolan dan pembicaraan kini semakin pasif sehingga intensitas komunikasi orang tua kepada anak maupun sebaliknya semakin berkurang. Padahal nyatanya, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan pendidikan dan memberikan teladan disertai penanaman moral dalam diri anak agar ia terbentuk menjadi manusia yang beradab dan berakhlak mulia di kemudian hari.

Namun, dengan tantangan modernisasi dan globalisasi yang semakin marak, perilaku anak semakin menunjukkan sifat individualistik. Tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan hanya berfokus pada gawai, gadget, dan alat elektronik lainnya yang selalu mengalihkan perhatiannya terhadap sekitar. Kondisi ini berdampak pada munculnya berbagai perilaku yang menunjukkan menurunnya kesadaran moral dan spiritual anak. Anak tidak menghormati orang tuanya, kedisiplinan dan nilai dalam ibadah yang semakin berkurang, sehingga degradasi moral semakin meluas. Maka dari itu pendidikan Islam menjadi hal yang sangat krusial bagi keluarga maupun orang tua agar dapat ditanamkan dalam diri anak sejak berusia dini sebagai modal dasar yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan mendatang yang akan semakin kompleks.

Apabila fungsi keluarga dalam pendidikan Islam semakin melemah dan tidak bekerja dengan baik sudah tentu anak akan kehilangan contoh yang baik serta pedoman mengenai kehidupan yang jelas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Abdullah (2018) yang menegaskan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang tidak dapat digantikan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada anak. Selain itu, Rozaq (2013) menyatakan bahwa kualitas moral anak sangat dipengaruhi oleh teladan dan pembiasaan yang diberikan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya Keluarga Dalam Mempertahankan Pendidikan Islam di Era Modernisasi

Dalam menghadapi permasalahan ini, maka tetap ada upaya dan usaha yang dapat dilakukan oleh keluarga guna mengembalikan eksistensi fungsi pendidikan Islam dalam keluarga. Pada hal ini, orang tua sebagai manusia dewasa yang memiliki pemikiran dan akal yang lebih matang dibanding seorang anak, diharapkan mampu bertindak lebih bijaksana terutama pada penggunaan gadget dan media sosial. Meski di tengah arus modernisasi menyebabkan seluruh mayoritas dunia beralih dan fokus pada elektronik hanya sebagai bentuk hiburan, maka orang tua dan keluarga yang bijak adalah yang bisa menggunakan gadget sebaik mungkin. Hal ini bermakna bahwa penggunaan alat elektronik tetap aman dikonsumsi selama masih digunakan sesuai dengan kebutuhan dan dengan manajemen waktu yang baik pula. Selain itu, penggunaan gadget juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat pendidikan Islam anak melalui konten-konten Islami, dakwah, serta mengakses berbagai edukasi lainnya yang berbasis nilai Islam. Sehingga orang tua dan keluarga menjadi pengawas bagi anaknya.

Di samping itu, orang tua selaku keluarga terdekat bagi anak hendaklah dapat memaksimalkan pendidikan Islam melalui keteladanan dan pemberian contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pembiasaan orang tua untuk sholat berjamaah, menjalankan berbagai kegiatan ibadah rutin, dan selalu menampilkan adab dan perilaku mulia dalam kesehariannya. Bahkan sebaiknya menyempatkan waktu untuk melakukan komunikasi bersama anak membahas nilai-nilai agama atau mengaitkan setiap pembahasan dengan Islam. Karena keteladanan dan pembiasaan menjadi cara terbaik dan paling efektif dalam mendidik anak. Oleh karena itu, keluarga dapat membangun lingkungan yang beradab dan religius meskipun di tengah arus modernisasi yang semakin laju karena telah dibentuk prinsip kuat dari keluarga itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan Tenriwaru (2022) bahwa keluarga dalam pendidikan Islam berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan keimanan anak serta menjadi *uswatun hasanah* yaitu contoh yang baik bagi anak.

Di samping itu, perlunya manajerial dan peran yang jelas pula antara ayah dan ibu selaku orang tua bagi anak. Disebabkan orang tua memiliki kesibukannya masing-masing, maka pembagian peran yang maksimal akan mendukung tumbuh kembang anak baik dari segi keilmuan agama maupun sikap dan perilaku. Misal, ketika kedua orang tua bekerja maka pembagian tugas terletak pada siapa yang mengasuh, mengajak bermain bersama, mengurus pemenuhan nutrisi anak, sampai kepada pengawasan terhadap pemakaian gadget (Lia, dkk., 2026). Karena sejatinya kehadiran orang tua sangat berpengaruh bagi pembentukan diri seorang anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Arus modernisasi yang semakin marak dan meluas mengakibatkan tantangan yang semakin besar pula bagi keluarga dalam memberikan pendidikan Islam pada anak. Hal ini menunjukkan terjadinya pergeseran fungsi dari pendidikan Islam keluarga itu sendiri. Bahkan tidak jarang keluarga menyerahkan tanggung jawab moral kepada lembaga pendidikan karena kesibukan dan rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan Islam itu. Maka dari itu, terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah pergeseran fungsi pendidikan Islam dalam keluarga, diantaranya dengan pengawasan dan pendampingan konsisten orang tua terhadap aktivitas anak dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan dakwah Islam, terkhusus dalam penggunaan gadget. Kemudian, orang tua perlu memberikan contoh yang baik dalam hal akhlak dan ibadah. Lalu, apabila kesibukan menjadi penghalang, maka pembagian tugas peran yang optimal menjadi salah satu cara yang efektif dalam mendidik anak. Dengan demikian keluarga dapat meminimalisir pergeseran fungsi pendidikan Islam tersebut.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian turun lapangan bersifat kualitatif supaya mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi para pembaca dan peneliti lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. (2018). Urgensi pendidikan agama dalam keluarga dan implikasinya terhadap pembentukan kepribadian anak. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 2(1), 1–16.
- Agustina, A. P. (2024). Perubahan pola komunikasi keluarga di era digital. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 6(2), 73–80. <https://doi.org/10.33822/gk.v6i2.6498>

- Asriani, A., Nurdin, N., & Askar, A. (2024). Tantangan pendidikan Islam di era digital. *Prosiding KIIIES* 5.0, 3(1), 198–201. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50>
- Aziz, M. L. A. (2021). *Pendidikan agama Islam dalam keluarga menurut perspektif Zakiah Daradjat* (Skripsi sarjana). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Azra, A. (2012). *Konsep modernisasi pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pendidikan keluarga*. UIN Sunan Kalijaga.
- Datuzuhriah, I., Munir, & Karoma. (2024). Pendidikan agama Islam dalam membangun ketahanan keluarga di era digital. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Faizah, N., & Aliah, F. S. (2025). Peran orang tua dalam pendidikan agama Islam kepada anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jpi/article/view/2071>
- Fathoni, M. S. (2024). *Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan pendidikan Islam kepada anak di era digital*.
- Fathoni, M. S., Arifin, M. B., & Ilham, M. A. P. L. (2024). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan pendidikan Islam peserta didik di era digital. *Social Science Academic*, 2(2). <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5704>
- Guci, A. (2024). Tantangan pendidikan Islam zaman modern. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Hamidy, & Sassi. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Telaah.... *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(1). <https://journal.sepercenter.org/index.php/jpn/article/download/70/52>
- Hasanah, R., & Maseri, A. C. (2025). Model pendidikan Islam berbasis keluarga yang adaptif di era digital dan kecerdasan buatan: Telaah literatur, teks, dan konteks. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 10(1), 63–80. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v10i1.6234>
- Hatiah, H., & Muslimah. (2024). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di era digital. *Al-Qiyam: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Herawati, A., Rahman, M., & Nurhidayah, S. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 370–380.
- Himmah, U., & Fitriani, W. (2024). Peran orang tua dalam pembentukan karakter religius anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32293–32301.
- Ikhsan. (2025). Ketahanan keluarga di era digital. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*. <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/article/view/801>
- Indriani, L., & Gusmaneli. (2025). Urgensi pendidikan Islam berbasis keluarga dalam pembentukan karakter anak. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1864–1875. <https://doi.org/10.63822/gtkfxt19>
- Islamiah, I. H., & Rahmatullah, M. A. (2026). Rekonstruksi materi ilmu pendidikan Islam di era disrupsi: Tinjauan epistemologis dan integrasi kurikulum. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah/article/view/2172>

- Jihan, J. (2023). Permasalahan dan tantangan pendidikan Islam modern di era digitalisasi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Karimah, M. (2022). Problematika pendidikan Islam di tengah modernisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/3457>
- Kurniawan, A. H., & Jazuli. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan agama anak di era modern. *Elementary Pedagogy*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.62387/elementarypedagogia.v1i1.3.48>
- Mahmudah, E., Sauri, S., & Bahrudin, E. (2013). Pemikiran Zakiah Daradjat tentang pendidikan anak dalam keluarga. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.549>
- Marwiyah. (2019). *Konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat*. Institut Agama Islam Negeri Pontianak.
- Masud, M. A., Fitria, M., & Slamet. (2025). Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1).
- Muchriyani, dkk. (2025). Fungsi sosialisasi pada keluarga generasi milenial. *Cerdika*, 5(4). <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i4.2606>
- Muflih, M. (2025). *Pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga di era digital*.
- Muhammad, M. (2020). Konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 78–99. <https://doi.org/10.53649/taujih.v2i2.84>
- Mujahidin. (2025). Implementasi hukum keluarga Islam di era digital: Tantangan dan peluang. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(3). <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/3110>
- Munawwarah. (2024). Tanggung jawab orang tua dalam menanamkan pendidikan keimanan dan akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*. <https://jurnal.stainwsamawa.ac.id/index.php/munawwarah/article/view/345>
- Muqorrobin, & Sofa. (2025). *Al-Tarbiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1981>
- Nasution, I. E., & Mahariah. (2025). Analisis penanaman karakter Islami peserta didik melalui penerapan budaya Islami. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 14(2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.28507>
- Nursida, A., dkk. (2025). Transformasi kekerabatan di era digital: Analisis interaksi simbolik dalam komunikasi keluarga. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 19(1), 123–135. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v19i1.2088>
- Pergeseran fungsi sosialisasi keluarga di era digital dalam arus globalisasi. (2024/2025). *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*. <https://ejournal.amirulbangunbangsapublishing.com/index.php/jpnmb/article/view/801>
- Rahayu, Q. M., & Widiensyah, S. (2025). Pergeseran interaksi sosial dalam keluarga di era digital pada mahasiswa pendidikan sosiologi. *Maharsi*, 7(1), 39–48. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v7i1.1477>
- Rahmawati, E., & Firmansyah, B. (2024). Urgensi pendidikan agama Islam di era digital: Antara moralitas dan teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Karakter Islami*, 16(1), 1–14.
- Ramadhan, V. (2025). Budaya mutu sekolah sebagai sarana pembentukan akhlak peserta didik. *Academia Open*. <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11213>

- Ramadhani, W. (2022). *Konsep pendidikan keluarga dalam buku Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah karya Zakiah Daradjat* (Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Ramdani,dkk.(2023).*Banun*.<https://journal.albadar.ac.id/index.php/BANUN/article/download/103/82/261>
- Rohman, A., & Putri, D. (2024). Pendidikan agama Islam sebagai filter karakter siswa di era globalisasi digital. *Jurnal Pendidikan Islam Progresif*, 17(1), 98–110.
- Rozaq, A. (2013). Pendidikan moral anak pilar utama dalam keluarga. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Rusyidah, & Abidin. (2023). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JMPI/article/view/192>
- Sachputra, S. S., & Indrowati, S. A. (2023). Analisis efektivitas pembelajaran daring dan luring terhadap hasil belajar kognitif siswa SMAN 6 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*, 9(2), 111–120.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Edisi ke-3). Rajawali Pers.
- Sari, P., Wahyuni, S., & Rahmawati, E. (2023). Faktor penghambat capaian target hafalan Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 7(2), 89–101. <https://doi.org/10.24014/jpit.v7i2.21405>
- Sari, S. I., Sari, D. F., & Suwartini, I. (2021). Efektivitas pembelajaran daring dan luring di SMP 3 Pleret. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10, 145–152.
- Sholikah, M., Rohman, M., & Kurniawan, A. (2024). Penilaian non-kognitif berbasis proyek: Strategi penguatan karakter mulia dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Akuntabilitas Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 33–46. <https://doi.org/10.21831/pep.v12i1.61021>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan* (Edisi ke-3). Alfabeta.
- Sulastri. (2024). *Peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak remaja (Studi kasus Desa Bekutuk)* (Tesis magister, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Suyitno, Markhamah, & Utama. (2022). Manajemen pembelajaran tahfidz Qur'an dengan metode talaqqi di SDIT Ar-Rahmah Pacitan. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 2(4), 448–458. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i4.498>
- Suyitno, S., Wardana, A., & Fatimah, S. (2022). Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis target di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(2), 201–215. <https://doi.org/10.15408/jki.v12i2.24119>
- Syukri, M., Rahman, A., & Putra, H. (2026). Peran keluarga dalam internalisasi nilai akidah pada anak usia dini di era digital. *An-Nafis*, 5(1). <https://ejurnal.stitnafistabalong.ac.id/index.php/annafis/article/view/132>
- Tamim, R., Isti'ana, A., & Susilawati, B. (2024). Peran pendidikan Islam dalam membina keluarga muslim di era 5.0. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 127–. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.447>
- Tenriwaru, A., Safaruddin, S., & Juhaeni, J. (2022). Pentingnya manajemen pendidikan Islam dalam tri pusat pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 120–128.
- Ulwan, A. N. (2019). *Pendidikan anak dalam Islam*. Khatulistiwa Press.